

Pengaruh Model Pembelajaran *Pair Check* terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa SD

Ade Kurniawan^{1*}, Darsono^{2*}, Mugiadi^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Bojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung

³Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung

*e-mail: adekurniawanstudents@gmail.com, Telp: +6282211790675

Received:

Accepted:

Published:

Abstract: Influence of Learning *Pair Check* Model on Student Learning Outcomes of Elementary School

The purpose of this study is to determine the positive and significant influence on the learning model pair check of PKn learning outcomes of five grade students of SDN 1 Metro Timur in academic 2016/2017. The kind of research this was research experimental. Technique of collecting data is done by test technique. The data collection tool is a question of multiple choice which has been previously tested and analyzed with validity and reliability. Quantitative data analysis techniques. The results showed that the average value pretest of the class V A is 78,5 while the average value of the class V B is 72,7. Based on the results of the hypothesis test shows the value sig (2-tailed) 0,026, (0,026 < 0,05) so that H_0 rejected. From these calculations can be obtained that the model of pair check can affect student learning outcomes.

Keywords: *Lerning outcome, learning model of pair check, PKn*

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran *Pair Check* terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa SD

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran *pair check* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 1 Metro Timur tahun pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Alat pengumpul data berupa soal pilihan jamak yang sebelumnya telah diujikan dan dianalisis dengan validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data berupa kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas V A adalah 78,5, sedangkan nilai rata-rata kelas V B adalah 72,7. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan nilai *sig* (2-tailed) 0,026, (0,026 < 0,05) sehingga H_0 ditolak. Dari perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa model pembelajaran *pair check* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kata kunci: Hasil belajar, model pembelajaran *pair check*, PKn.

PENDAHULUAN

Perbaikan kualitas dan mutu pendidikan hendaknya dilakukan dari dasar karena pendidikan dasar merupakan pondasi awal dari pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, pendidikan dasar memegang peran yang penting dalam kemajuan dan penciptaan generasi baru yang membanggakan. Pendidikan dasar berfungsi untuk mempersiapkan siswa memenuhi persyaratan mengikuti pendidikan menengah.

Salah satu mata pelajaran yang penting di sekolah dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Hal ini didasarkan pada pembentukan masyarakat yang seutuhnya juga membentuk kepribadian baik bagi siswa di sekolah dasar sehingga mampu menjadi masyarakat pintar dan berkarakter. Menurut Winaputra (2014: 1.23) menyatakan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Selain kita memahami tentang pengertian PKn kita juga harus dapat memahami tentang tujuan PKn. Tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar Susanto (2013: 234) adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Begitu pentingnya pembelajaran PKn di sekolah dasar sehingga perlu upaya yang serius bagi guru dalam pembelajaran agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan pada pelajaran PKn. Untuk mewujudkan tujuan PKn diperlukan model pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan dapat dipahami siswa sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti pada 23-26 November 2016 memperoleh informasi bahwa nilai *mid* semester ganjil PKn di Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur tahun 2016/2017 masih tergolong belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Nilai *mid* semester ganjil kelas V SDN 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas	KKM	Jumlah Siswa		Persentase		Rata-rata Nilai Kelas
		Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
V A	≥ 75	17	7	70,84%	29,16%	68,16
V B	≥ 75	15	10	60,00%	40,00%	63,28

Sumber: Dokumentasi nilai ulangan tengah semester

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 49 siswa di kelas V masih banyak yang belum mencapai KKM. Kelas V A hanya 70,83% siswa yang tuntas atau 17 siswa dari 24 siswa di kelas V A. Sedangkan di kelas V B sebanyak 60,00% siswa yang tuntas atau 15 siswa yang tuntas dari 25 siswa. Nilai rata-rata kelas V A 68,16 dan kelas V B 63,28 dengan KKM yang ditentukan oleh sekolah ≥ 75 .

Berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan observasi peneliti melihat kekurangan dalam pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih ada siswa yang belum mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa hal berikut: (1) Pembelajaran di kelas belum menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif dan inovatif, (2) Pembelajaran monoton dan berpusat pada guru, (3) Belum terlibatnya siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, (4) Guru

belum menggunakan model-model pembelajaran diantaranya model pembelajaran *pair check*.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya model yang sesuai untuk pelajaran PKn yang mengutamakan peran siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang baik mampu untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan. Model pembelajaran merupakan pedoman guru dalam mengajar. Trianto (2010:51) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Dalam hal ini guru juga harus dapat memotivasi siswa dan mengkondisikan siswa atas dasar keyakinan siswa sendiri tanpa adanya paksaan dari siapapun karena pada dasarnya pembelajaran yang diajarkan akan dirasakan manfaatnya oleh siswa dihari kemudian.

Pada penelitian ini dicobakan model pembelajaran *pair check*. Model pembelajaran ini menuntut siswa agar mampu mandiri dalam menyelesaikan persoalan dan tanggung jawab. Kurniasih & Sani (2016: 111) model *pair check* adalah proses belajar yang mengedepankan kerja sama kelompok. Dimana setiap anggota kelompok harus memiliki kemampuan menyelesaikan persoalan yang diberikan. Menurut Huda (2014: 211) menyatakan bahwa *pair check* merupakan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa menyelesaikan persoalan.

Sebelumnya, langkah- langkah model pembelajaran *pair check* menurut Kurniasih & Sani (2016: 112) 1) Guru menjelaskan konsep pembelajaran, 2) Siswa dibagi beberapa tim, 3) Guru membagikan soal kepada si patner, 4) Patner menjawab soal, dan sipelatih

bertugas mengecek jawabannya, 5) Bertukar peran, 6) Guru membagikan soal kepada si patner, 7) Patner menjawab soal, dan sipelatih bertugas mengecek jawabannya, 8) Setiap pasang kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain, 9) Guru memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal dan tim mengecek jawabannya, 10) Tim yang paling banyak mendapat kupon diberi hadiah. Penelitian yang menggunakan model *pair check* pernah dilakukan oleh Loreta (2015) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Pair Checks* terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa”.

Berdasarkan uraian peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *pair check* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *pair check* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD N 1 Metro Timur tahun pelajaran 2016/2017.

METODE

Rencana Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Campbell dan Stanley (dalam Yusuf, 2014: 77) menyatakan penelitian eksperimental merupakan suatu bentuk penelitian di mana variabel dimanipulasi sehingga dapat dipastikan pengaruh dan efek variabel tersebut terhadap variabel lain yang diselidiki atau diobservasi. Objek penelitian ini adalah (X) pengaruh model pembelajaran *pair check*, (Y) hasil belajar siswa.

Metode penelitian adalah metode *Quasi Experimental Design*. Bentuk desain penelitian ini merupakan pengembangan dari *True Eksperimental Design*. Menurut Sugiyono (2013: 114)

menyatakan bahwa *Quasi Experimental Design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Desain penelitian ini tidak mengambil subjek secara acak dari populasi tetapi menggunakan seluruh subjek dalam kelompok yang utuh untuk diberi perlakuan.

Desain ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran *pair check* sedangkan kelas kontrol adalah kelas pengendali yaitu kelas yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran *pair check*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Metro Timur yang beralamatkan di Jalan Jendral Ahmad Yani No. 86 Kecamatan Metro Timur Kota Metro. SD N 1 Metro Timur merupakan SD yang menerapkan KTSP. Penelitian ini telah diawali dengan penelitian pendahuluan pada bulan November 2016. Pembuatan instrumen pada bulan Januari 2017 tujuan dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun 2016/2017. Pelaksanaan eksperimen dilaksanakan pada bulan Februari 2017. Variabel dalam penelitian ini ada dua macam variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu model pembelajarn *pair check* variabel (X), kemudian yang menjadi variabel terikat yaitu hasil belajar siswa variabel (Y).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD N 1 Metro Timur. Jumlah keseluruhan populasi kelas V adalah 49 siswa yang terdiri dari 24 siswa kelas V A dan 25 siswa kelas V B. Setelah menentuakn

populasi penelitian hal selanjutnya dalam penelitian adalah menentukan sampel penelitian. Arikunto (2013: 2) sampel adalah sebagian populasi yang diambil sebagian sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Yang menjadi sampel dan kelas eksperimen dari penelitian ini adalah kelas V A. Alasan mengapa kelas V A dijadikan seagai kelompok eksperimen karna pada penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experimental Design*, pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Desain penelitian ini tidak akan mengambil subjek secara acak dari populasi tetapi menggunakan seluruh subjek dalam kelompok yang utuh untuk diberi perlakuan. Jadi peneliti memberi pengaruh terhadap kelas V A dengan menerapkan model pembelajaran *pair check*. Sedangkan kelas V B dijadikan kelas kontrol dengan model konvensional pada pelajaran PKn.

Prosedur

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Quasi Experimental Design*. Bentuk desain penelitian ini merupakan pengembangan dari *True Eksperimental Design*. Sugiyono (2013: 114) menyatakan bahwa *Quasi Experimental Design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Desain penelitian ini tidak mengambil subjek secara acak dari populasi tetapi menggunakan seluruh subjek dalam kelompok yang utuh untuk diberi perlakuan.

Langkah-langkah melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Pilih dua kelompok subjek untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. 2) Memberikan *pretest* pada kedua kelompok. 3) Melakukan perlakuan pada kelas eksperimen dalam hal ini dengan

menerapkan model pembelajaran pair check. 4) Setelah selesai melakukan kegiatan ke 3 kemudian melakukan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. 5) Cari mean kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, antara *pretest* dan *posttest*. 6) Menggunakan statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah kelima, kemudian diketahui pengaruh penerapan model pair check terhadap hasil belajar PKn kelas V SDN 1 Metro Timur.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar PKn siswa ranah kognitif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa instrumen tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, studi dokumentasi, dan teknik tes. Observasi berupa data empiris yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini berupa data nilai *mid* semester siswa. Teknik tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran *pair check* terhadap hasil belajar siswa. Data dari teknik tes berupa nilai kognitif berupa hasil belajar siswa.

Sebelum digunakan dalam penelitian instrumen terlebih dahulu diujicobakan. Uji coba instrumen tes dimaksudkan agar peryaratan *pretest* dan *posttest* yaitu validitas dan reliabilitas. Uji coba dilaksanakan di SD N 6 Metro Barat. Setelah dilakukan uji coba instrumen, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Untuk menguji validitas tes menggunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan *microsoft office exceel* 2013. Setelah diuji validitasnya butir soal yang dinyatakan valid kemudian diukur tingkat reliabilitasnya. Untuk mengukur tingkat reliabilitas soal tes digunakan rumus KR 20.

Teknik Analisis Data

Bentuk soal tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda. Setelah soal diberikan sebagai *pretest* dan *posttest* hasilnya kemudian diuji tingkat normalitas dan homogenitasnya dengan menggunakan bantuan program SPSS 23. Setelah data yang diperoleh normal dan homogen kemudian diuji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sampel t-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 23. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh model pembelajaran *pair check* terhadap hasil belajar siswa. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *pair check* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD N 1 Metro Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Timur. Waktu saat pelaksanaan pada bulan april 2017 selama 2 hari. Penelitian dilaksanakan pada hari selasa tanggal 11 april 2017 mengadakan pertemuan pertama di kelas kontrol dan eksperimen. Selanjutnya pada hari selasa tanggal 18 april 2017 mengadakan pertemuan kedua di kelas kontrol dan eksperimen. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran dengan kompetensi dasar yang sama selama 2 kali pertemuan, dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 X 35 menit.

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa hasil belajar kognitif siswa. Pengambilan data dilakukan sebanyak 2 kali (*pretest* dan *posttest*) untuk masing-masing kelas. Soal tes yang digunakan sebelumnya

telah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian dilaksanakan pada dua kelas, yaitu kelas VA dan VB. Kelas VA merupakan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran *pair check*. Sedangkan kelas VB merupakan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, dan penugasan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan untuk masing-masing kelas pada mata pelajaran PKn. Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan adalah KD 3.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi. Berikut deskripsi data hasil belajar menggunakan model pembelajaran *pair check*.

Tabel 2. Deskripsi data rata-rata hasil belajar kelas kontrol dan Eksperimen

No	Nilai	Kelas			
		VA (Eksperimen)		VB (Kontrol)	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥ 75 (Tuntas)	4	16	2	8
2	< 75 (Belum tuntas)	20	84	23	92
Jumlah		24	100%	25	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen nilai rata-rata *pretest* yaitu 59,4 sedangkan pada *posttest* meningkat menjadi 78,5. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan pada kelas eksperimen sebesar 19,1. Pada kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* yaitu 57,7 sedangkan pada *posttest* meningkat menjadi 72,7 dengan peningkatan sebesar 15. Hasil nilai rata-rata N-Gain siswa kelas kontrol yaitu 0,35 sedangkan pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *pair check* sebesar 0,49. Selisih nilai rata-rata N-Gain pada kedua kelas yaitu 0,14. Adanya peningkatan

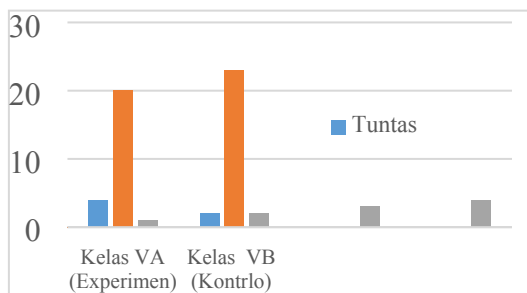
hasil belajar siswa membuktikan bahwa terdapat perubahan aspek kognitif yang terjadi pada siswa karena siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Setiap kelas diberikan *pretest* yang butir soalnya sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. *Pretest* dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum diterapkan model pembelajaran pada masing-masing kelas. Berikut data nilai *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No.	Deskripsi Aspek	Kelas	
		VA (Eksperimen)	VB (Kontrol)
1.	Nilai Rata-rata <i>Pretest</i>	59,4	57,7
2.	Nilai Rata-rata <i>Posttest</i>	78,5	72,7
3.	Nilai Rata-rata N-Gain	0,49	0,35

Berdasarkan tabel 3. tentang data nilai *pretest*, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75 di kelas eksperimen berjumlah 4 orang dari 24 siswa atau 16% dan siswa yang belum tuntas berjumlah 20 orang dari 24 siswa atau 84%, sedangkan di kelas kontrol siswa yang mencapai KKM berjumlah 2 orang dari 25 siswa atau 8% dan siswa yang belum tuntas berjumlah 23 orang dari 25 siswa atau 92%. Hasil nilai *pretest* yang telah diperoleh dan penggolongan nilai *pretest* pada kedua kelas, seperti diagram berikut.



Gambar 1. Diagram batang perbandingan kriteria ketuntasan hasil belajar *pretest* kelas ekperimen dan kontrol

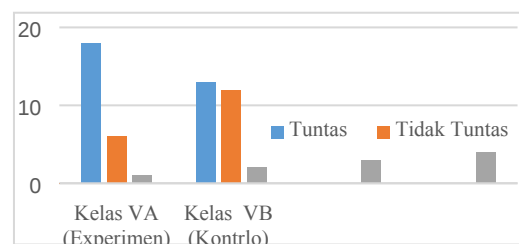
Setelah diterapkan model *pair check* di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol, pada akhir pembelajaran atau pertemuan kedua di setiap kelas diadakan *posttest*. Butir soal, jumlah butir soal, dan perhitungan yang digunakan untuk *posttest* sama dengan saat *pretest*. Berikut tabel data hasil *posttest* di kelas kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 4. Nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Nilai	Kelas			
		VA (Eksperimen)		VB (Kontrol)	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥ 75 (Tuntas)	18	75	13	52
2	< 75 (Belum tuntas)	6	25	12	48
Jumlah		24	100%	25	100%

Berdasarkan tabel 4. tentang data nilai *posttest*, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai nilai KKM ≥ 75 di kelas eksperimen adalah 18 orang dari 24 siswa atau 75% dan siswa yang tidak tuntas adalah 6 orang dari 24 siswa atau

25%, sedangkan di kelas kontrol jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 13 orang dari 25 siswa atau 52% dan siswa yang tidak tuntas adalah 12 orang dari 25 siswa atau 48%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang tuntas setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbandingan nilai *posttest* berdasarkan kriteria tuntas dan tidak tuntas pada kedua kelas setelah diberikan perlakuan adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram batang perbandingan kriteria ketuntasan hasil belajar *posttest* kelas ekperimen dan kontrol

Pengujian analisis persyaratan data dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas digunakan untuk memperoleh asumsi bahwa penelitian berasal dari varian yang sama atau homogen.

Uji normalitas hasil belajar kognitif menggunakan program SPSS 23 dengan kriteria pengujian apabila nilai significance $> 0,05$ berarti populasi berdistribusi normal, jika significance $< 0,05$ berarti populasi tidak berdistribusi normal. Rumus yang digunakan untuk menghitung normalitas dalam penelitian ini adalah rumus Shapiro-Wilk, karena jumlah sampel kurang dari 50 orang siswa, atau tepatnya jumlah sampel dalam penelitian hanya 49 orang siswa.

Tabel 5. Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	c	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	0,150	24	0,175	0,945	24	0,214

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 6. Uji Normalitas *Pretest* Kelas Kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	c	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	0,172	25	0,055	0,960	25	0,407

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 5 dan tabel 6, diketahui nilai significance *pretest* untuk kelas VA (eksperimen) sebesar 0,214, sedangkan nilai significance untuk kelas VB (kontrol) sebesar 0,407. Nilai kedua kelas > 0,05, jadi dapat dikatakan kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Kelas eksperimen berdistribusi normal (0,208 > 0,05) sedangkan kelas kontrol (0,407 > 0,05) berdistribusi normal.

Tabel 7. Uji Normalitas *posttest* kelas Eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	c	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	0,146	24	0,200*	0,921	24	0,061

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 8. Uji Normalitas *posttest* kelas Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	c	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	0,154	25	0,129	0,925	25	0,068

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 7 dan tabel 8, diketahui nilai *signifikansi posttest* untuk kelas VA (eksperimen) sebesar 0,061, sedangkan nilai *signifikansi* untuk kelas VB (kontrol) sebesar 0,68. Nilai kedua kelas > 0,05, jadi dapat dikatakan kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Kelas kontrol berdistribusi normal (0,61 > 0,05) sedangkan kelas eksperimen (0,68 > 0,05) berdistribusi normal.

Uji homogenitas dihitung dengan rumus *leneve* dengan program SPSS 23. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H₀ diterima atau varian sama, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka H₀ ditolak atau varian berbeda.

Tabel 9. Uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kontrol

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat

Test of Homogeneity of Variance

	Levene			
	Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	0,000	1	47	0,986
Based on Median	0,026	1	47	0,873
Based on Median and with adjusted df	0,026	1	46,214	0,873
Based on trimmed mean	0,003	1	47	0,957

hasil perhitungan uji homogenitas memiliki data signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,986. Maka dapat disimpulkan H₀ diterima dan data memiliki varian sama.

Tabel 10. Uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kontrol

Berdasarkan tabel 10 dapat

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	0,219	1	47	0,642
	Based on Median	0,100	1	47	0,753
	Based on Median and with adjusted df	0,100	1	46,565	0,753
	Based on trimmed mean	0,170	1	47	0,682

diketahui hasil perhitungan uji homogenitas memiliki data signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,642. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan data memiliki varian sama.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dapat diperoleh data-data berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji independent sampel *t-test* dengan menggunakan program SPSS 23.

Rumusan Hipotesis:

H_0 : (Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *pair check* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 1 Metro Timur).

H_a : (Ada pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *pair check* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 1 Metro Timur).

Tabel 11. Uji hipotesis hasil belajar siswa

Menarik kesimpulan pengujian

		<i>t-test for Equality of Means</i>				
		<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>
Nilai	Equal variances assumed	2,303	47	0,026	5,742	2,493
	Equal variances not assumed	2,297	45,743	0,026	5,742	2,500

hipotesis menggunakan nilai *Sig (2-tailed)*. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS 23 diperoleh nilai *Sig (2-tailed)* 0,026, ($0,026 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Dari perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa model pembelajaran *pair check* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan, terdapat perbedaan *N-gain* hasil belajar PKn siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perolehan nilai rata-rata *n-gain* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan selisih sebesar 0,14. Nilai rata-rata *n-gain* pada kelas eksperimen sebesar 0,49, sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata *n-gain* sebesar 0,35. Nilai rata-rata *n-gain* kedua kelas tersebut masuk kedalam kriteria sedang.

Hasil rata-rata *pretest* kelas eksperimen 59,4 meningkat pada *posttest* menjadi 78,5 peningkatannya sebesar 19,1. Sedangkan hasil rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 57,7 meningkat pada *posttest* menjadi 72,7 peningkatannya sebesar 15. Adanya peningkatan hasil belajar, membuktikan bahwa terjadi perubahan aspek kognitif yang terjadi pada diri siswa disebabkan karena siswa mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses pembelajaran.

Meskipun di kelas kontrol terdapat peningkatan hasil belajar, tetapi masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena siswa malas dan masih bingung untuk mencatat materi yang dijelaskan oleh guru, sehingga menyebabkan siswa merasa jenuh di kelas. Peningkatan rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen lebih besar karena proses belajar yang dilaksanakan lebih bermakna dan menyenangkan dengan menggunakan variasi model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran *pair check*.

Penggunaan model pembelajaran *pair check* dapat melibatkan siswa siswa secara aktif untuk menyelesaikan tugas dan soal yang diberikan guru sehingga siswa menjadi fokus terhadap materi yang dijelaskan oleh guru. Siswa dapat berinteraksi dengan teman secara baik dan mengungkapkan semua pendapatnya tanpa adanya rasa takut ataupun malu-malu, sehingga dengan interaksi yang baik dengan teman dalam proses pembelajaran siswa lebih mudah menerima materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen berbeda dengan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen siswa belajar dengan aktif dan mengikuti instruksi yang diberikan. Berbeda dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, meskipun pada hasil belajar terjadi peningkatan, tetapi disaat proses pembelajaran pasif karena kelas didominasi oleh guru.

Berdasarkan uji hipotesis hasil perhitungan menggunakan program SPSS 23 diperoleh nilai *Sig (2-tailed)* 0,026, ($0,026 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa model pembelajaran *pair check* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Terbukti dengan hasil belajar PKn siswa pada materi kebebasan berorganisasi

yang meningkat dengan nilai rata-rata *posttest* kelas VA sebesar 78,5 sedangkan kelas VB sebesar 72,7. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Kurniasih & Sani (2016: 111) model *pair check* adalah proses belajar kelompok yang mengedepankan kerja kelompok. Dimana setiap anggota kelompok harus memiliki kemandirian dan harus memiliki kemampuan menyelesaikan persoalan yang diberika, hasil penelitian dari Edy & Fatchiyah (2016) dan Putri, dkk (2014) bahwa model pembelajaran *pair check* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *pair check* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 1 Metro Timur. Pengaruhnya dilihat pada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan KKM 75 di kelas eksperimen siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa dari 24 siswa atau 75% dan siswa yang tuntas kelas kontrol sebanyak 13 siswa dari 25 siswa atau 52%. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan program statistik SPSS 23 diperoleh nilai *sig (2-tailed)* 0,002, maka ($0,002 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Dari perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa model pembelajaran *pair check* berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Edy Setiyo Utomo, Fatchiyah Rahman. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe*

- Pair Check Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Diambil kembali <http://seminar.uny.ac.id/semnasmatematika/sites/seminar.uny.ac.id/semnasmatematika/files/PM-7.pdf>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2017 pukul 14.00 WIB.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Kurniasih Imas & Seni Berlin. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas Guru*. Yogyakarta. Kata Pena.
- Loreta, Nita. 2015. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Pair Checks terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa*. Diambil kembali <http://repository.upi.edu/20401/>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2017 pukul 15.00 WIB.
- Putri Ayu Widiadnyani. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Pair Cheks Berbantuan Media Lingkungan Hidup terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 5 Pedungan Tahun Ajaran 2013/2014*. Diambil kembali dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=138710&val=1342>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2017 pukul 14.00 WIB.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu konsep, strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Winaputra, Udin. 2014. *Pendidikan PKn di SD*. Banten. Universitas Terbuka.
- Yusuf, A, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta. Kencana.